



# Melestarikan Warisan Linguistik dan Budaya

Dokumentasi Istilah  
Etnobotani Komuniti Bisaya di  
Limbang, Sarawak

Dilah bin Tuah & Chong Shin  
NAT/F09/KOMODITI/85818/2023

# Abstrak

- Kajian ini memberi tumpuan kepada dokumentasi istilah etnobotani dalam kalangan komuniti Bisaya di Limbang, Sarawak. Komuniti ini mempunyai pengetahuan tradisional berkaitan penggunaan tumbuhan dalam perubatan, makanan dan ritual budaya. Namun, perubahan gaya hidup dan kemerosotan penguasaan bahasa ibunda telah menyebabkan istilah-istilah ini semakin terpinggir. Dengan pendekatan etnolinguistik dan metodologi kualitatif, penyelidikan ini mengenal pasti serta menganalisis beberapa istilah utama yang mengandungi nilai budaya dan makna linguistik. Kajian mendapati wujudnya pola linguistik seperti reduplikasi, simbolisme gender dan metafora alam dalam istilah tersebut. Hasil ini memberi asas kepada pembangunan glosari dan pangkalan data warisan linguistik bagi tujuan pemuliharaan dan pendidikan generasi akan datang.
- Kata kunci: Etnobotani, Bahasa Bisaya, Limbang, Dokumentasi, Warisan Budaya, Linguistik

# Pengenalan

---

- Komuniti Bisaya di Limbang memiliki pengetahuan tradisional yang kaya.
- Istilah etnobotani mencerminkan penggunaan tumbuhan dalam perubatan, makanan, ritual.
- Penggunaan semakin berkurangan akibat perubahan gaya hidup dan bahasa.



# Objektif Kajian

- Mendokumentasi istilah etnobotani komuniti Bisaya.
- Menganalisis makna linguistik dan budaya.
- Mengenal pasti cabaran pewarisan dan strategi pelestarian.

# Kerangka Teori

- Berdasarkan etnobotani linguistik (Hunn & Brown, 2011).
- Bahasa sebagai pembawa pengetahuan budaya.
- Disokong oleh konsep vitaliti etnolinguistik (UNESCO, 2003).

# Metodologi

- Pendekatan kualitatif deskriptif.
- Temu bual separa berstruktur.
- Pemerhatian turut serta dan dokumentasi visual.
- Informan: ketua kampung, pengamal adat, penutur jati.

# Dapatan Utama

- Lebih 100 istilah etnobotani berjaya direkodkan.
- Contoh: usa' panggil, sesubu', ketupang, uduk-uduk.
- Fungsi: perubatan, makanan, kepercayaan, kraf tangan.



# Usa' panggil

---

- Digunakan dalam ritual tradisional. Dukun menggunakannya untuk bertemu dengan dewa-dewa. Dalam ritual maji', dukun akan meletakkan bunga ini di kepalanya ketika mencari/mengambil roh seseorang.





# Sesubu'

---

- Untuk digantung di ruang sulap dan dipercayakan akan dapat hasil tuaian padi yang banyak.



# Ringan-ringan

---

- Dipercayai dapat meringankan badan ketika pertandingan berlari di acara sukan. Daunnya digunakan untuk mandi sebelum bersukan.



# Simpoh laki'

---

- Boleh digunakan untuk mengubati penyakit kanser buah dada.



# Upak-Upak

---

- Buahnya boleh dimakan; akar dan daunnya boleh mengubati kencing manis.





# Uduk-Uduk

---

- Bunganya digunakan untuk mengobati luka. Dihancurkan/dikunyah dan sapu di tempat luka



# Ketupang

---

- (i) Dijadikan masakan. Dipercayai boleh (i) mengubati kanser pangkal rahim, ubat untuk resdung dan boleh merawat buasir.



# Sandiong

---

- Dijadikan sebagai ubat kayap. Cara penggunaanya ialah dengan mengambil daun yang gugur, dibakar menjadi abu, dicampurkan dengan minyak kelapa dan disapu di bahagian yang terjangkit.







# Analisis Linguistik

- Reduplikasi: uduk-uduk, upak-upak.
  - Metafora alam: kerama' tikus.
  - Simbolisme gender: simpoh laki', simpoh indu'.
  - Konteks budaya: nama dikaitkan dengan musim, roh dan semangat.
-



# Isu dan Ancaman

- Penggunaan istilah semakin terpinggir.
  - Tidak diajar secara formal.
  - Generasi muda kurang celik idtilah etnobotani Bisaya.
  - Tiada dokumentasi sistematik sebelum ini.
-



# Cadangan

- Pembangunan glosari etnobotani Bisaya.
  - Penubuhan pangkalan data warisan linguistik Sarawak.
-



# Cadangan Output Penyelidikan

- Satu manuskrip Siri Sarawakiana telah dikemukakan kepada Pustaka Sarawak.
  - Buku Istilah-Istilah Etnobotani Bisaya – dalam proses akhir.
-



# Kesimpulan

- Istilah etnobotani adalah sebahagian daripada warisan budaya yang kompleks.
  - Dokumentasi penting untuk pemuliharaan identiti dan pengetahuan tempatan.
  - Pendekatan interdisiplin dan kolaboratif diperlukan.
-